
Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2024-2025

Rubiyanti^{1,*}, Agung Pranoto², Dian Ariani³

^{1,2,3}) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Duku Kupang XXV No.54 Surabaya

^{*}) Email corresponding author: rubiyanti10ruby@gmail.com

Received: 23/09/2024 Accepted: 12/10/2024 Published: 31/10/2024

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki arti ialah proses pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran berdasarkan kemampuan atau karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik di SMAN 6 Surabaya berjumlah 34 siswa, metode penelitian di gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Data penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada Teks Argumentasi melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa pada kelas XI-3 SMAN 6 Surabaya, dikatan berhasil dikarna aspek penilai mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena pembelajaran ini menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar, sehingga meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Penulisan tek argumentasi dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik yaitu dengan gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada peserta didik kelas XI-3 SMAN 6 Surabaya.

Kata kunci: menulis teks argumentasi, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar

Abstract

Differentiated learning means a learning process that focuses on students' learning needs in understanding learning based on abilities or characteristics, abilities, interests, learning styles in the learning process. This research aims to improve students' writing skills by implementing differentiated learning according to the learning styles of students at SMAN 6 Surabaya, totaling 34 students. The research method used in this research is classroom action research/PTK. Research data was collected by means of interviews, observation and documentation. The results of research conducted by researchers in improving students' writing skills in Argumentation Texts through differentiated learning according to students' learning styles in class There is an increase in learning outcomes because this learning applies differentiated learning that suits students' learning styles, helps students meet learning needs, thereby improving students' skills in writing argumentative texts. Writing argumentative text by adapting students' learning styles, namely visual, audiovisual and kinesthetic learning styles. Classroom action research with the application of differentiated learning according to students' learning styles is able to improve argumentative text writing skills in students in class XI-3 at SMAN 6 Surabaya.

Keywords: writing argumentative texts, differentiated learning, learning styles

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dalam perkembangan manusia, oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah yang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan dan perkembangan zaman yang terus berubah. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung seluruh siswa, bukan menjadikan mereka pasif. Guru fokus menjadikan siswa lain aktif karena kehidupan manusia berhubungan langsung dengan pendidikan (Devi, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020). Perbaikan pendidikan pada semua tingkatan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kebutuhan masa depan. Hal ini diperlukan karena pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan yang dapat membantu mereka dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusinya. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan yang dapat membantu mereka dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusinya. Dengan tuntutan dari capaian dari pembelajaran saat ini, pola pembelajaran harus di ubah. Seorang guru harus terus melakukan refleksi untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa dilakukan guru adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang memiliki kerangka bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristiknya beragam. Dengan alat tersebut maka pendidikan harus di rancang dengan baik menurut keberagaman karakteristik, baik meliputi keragaman konten, proses, maupun produk.

Gaya belajar peserta didik dapat dipahami sebagai cara yang paling tepat bagi peserta didik dalam memahami sesuatu, kemudian menerapkan hal yang diharapkannya. Peserta didik dengan gaya belajarnya visual, peserta didik yang termaksud jenis ini tertarik dengan warna, bentuk, dan gambar hidup. Peserta didik dengan gaya belajar auditori biasanya disebut sebagai pendengar, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan idra pendengarnya dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi, biasanya peserta didik memperlihatkan keterkaitan dengan suara-suara dan kata-kata, pendengaran peserta didik auditori paling baik ketika informasi disajikan dalam format bahasa lisan. Gaya belajar kinestetik seperti ini biasanya biasanya disebut sebagai gaya belajar penggerak, hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.

Menurut Riadi (2019), Gaya belajar adalah metode belajar yang lebih disukai seseorang sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari proses belajar mereka. Gaya belajar mencakup cara seseorang menangkap, mengatur, dan mengolah informasi yang mereka pelajari, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien. Pengetahuan tentang gaya belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa karena dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peningkatan aktivitas peserta didik meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas pendidik (Prasetyoningsih, D.D., & Suryanti: 2013) Penerapan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan merupakan keputusan mandiri yang dapat disesuaikan dengan kesiapan dan fitur satuan pendidikan saat ini. Penggunaan kurikulum merdeka dan pilihan kategori tidak menjadi tolok ukur terhadap prestasi kinerja pemerintahan daerah atau satuan pendidikan tersebut. Peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar peserta didik pada kelas XI 3 SMAN 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi sesuai gaya belajar peserta didik. Gaya belajar siswa memiliki tiga poin yaitu, Auditori, visual dan kinestetik. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pada penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, pada setiap siklus memiliki 2 pertemuan, setiap siklus memiliki empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Pada awal pembelajaran siswa dikategorikan terlebih dahulu sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dalam penentuan gaya belajar pada peserta didik dilakukan asesmen diagnostik.

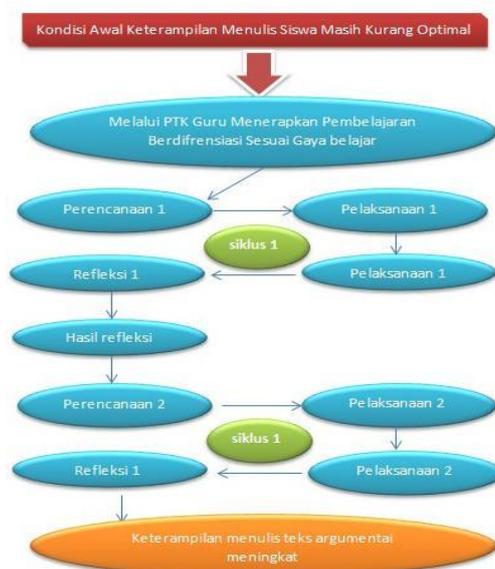
Sebelumnya, model pembelajaran yang dominan digunakan di SMAN 6 Surabaya adalah model ceramah dengan menggunakan power poin. Meskipun pendekatan ini telah menjadi standar dalam sistem pendidikan, hasilnya di sekolah menunjukkan siswa kurang termotivasi dan nilai yang diperoleh tidak memuaskan. Dalam proses observasi awal, diketahui bahwa peserta didik pada kelas XI SMAN 6 Surabaya memiliki gaya belajar yang beragam, beberapa peserta didik lebih tertarik dengan pendekatan visual, dan beberapa lebih tertarik dengan pembelajaran langsung. Dengan peningkatan kepedulian terhadap perbedaan gaya belajar siswa menjadi faktor utama dalam memahami bahwa satu metode pembelajaran tidak efektif untuk semua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengangkat topik yang sama dimana judul penelitian tersebut “ Peningkatan Keterampilan menulis teks Deskripsi pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa kelas 7. Pada penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa lebih percaya diri dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong komunikasi antar peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan pada proses pembelajaran di satuan pendidikan untuk mengetahui keefektifitasnya untuk peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas XI-3 SMAN 6 Surabaya yang dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dikarenakan oleh minat belajar siswa maupun penerapan pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar siswa. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks argumentasi menjadi faktor yang diperbaiki harusnya, akan tetapi guru mengubahnya menjadi teks argumentasi lisan sehingga keterampilan menulis siswa menjadi kurang optimal. Salah satu strategi pembelajaran dapat diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai gaya belajar siswa. Dengan menerapkan strategi ini, guru menjadi fasilitator dan motivator untuk meningkatkan kreativitas serta aktivitas siswa dalam menulis. Kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut :

Kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan mutu belajar peserta didik di kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data konkret berupa angka-angka yang akan diukur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan, sedangkan penelitian kualitatif ialah metode penelitian digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah peserta didik, dan elemen pendidikan lainnya yang terkait dengan penelitian. Objek penelitian ialah keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa dan target pada penelitian ini sebanyak 34 peserta didik pada kelas XI-3 SMAN 6 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari data penulisan tes yang diberikan kepada siswa guna memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis data dapat ditingkatkan dengan menggunakan rumus analisis statistik. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, menggunakan rumus:

$$\tilde{x} = \sum X_i / n$$

keterangan:

\tilde{x} = Rata-rata hitung

$\sum X_i$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

- a. Untuk menghitung presentase pada aktivitas peserta didik, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan peserta didik

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah seluruh Peserta didik

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

| Tingkat keberhasilan% | Keterangan |
|-----------------------|---------------|
| 90 %-100 % | Sangat Tinggi |
| 80 %-89 % | Tinggi |
| 65 %-79 % | Sedang |
| 55 %-64 % | Rendah |
| 0 %-54 % | Sangat rendah |

- b. Indikator Keberhasilan Tindakan

Dengan adanya peningkatan pada penelitian ini maka penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil dari arah yang lebih baik, pada indikator keberhasilan tindakan terdiri dari keberhasilan proses yang dapat di lihat dari beberapa aspek seperti proses pembelajaran yang berlangsung, dan ketuntasan siswa dalam menulis teks

argumentasi dengan menggunakan gaya belajar masing-masing siswa dengan mencapai KKM 80 yang ditetapkan oleh sekolah dengan presentase 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2024 di SMAN 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi menjadi dua siklus yang dilakukan secara bertahap.

Tabel 2. Daftar peserta didik dengan masing-masing gaya belajar sesuai dengan asesmen diagnostik.

| No. | Nama siswa | Gaya belajar | | |
|--------|------------|--------------|------------|------------|
| | | Visual | Auditorial | Kinestetik |
| 1. | ABI | A | | |
| 2. | ACH | A | | |
| 3. | AKM | | B | |
| 4. | ALM | A | | |
| 5. | AME | | B | |
| 6. | AUR | | | C |
| 7. | AYY | | B | |
| 8. | AZY | A | | |
| 9. | DAF | | | C |
| 10. | DAN | | B | |
| 11. | FAR | | B | |
| 12. | FER | A | | |
| 13. | FIL | | | C |
| 14. | JUL | A | | |
| 15. | KEY | | | C |
| 16. | MOCH | | | C |
| 17. | MOR | A | | |
| 18. | MHD IB | | | C |
| 19. | MHD RAI | A | | |
| 20. | MUH | | | C |
| 21. | MUT | | | C |
| 22. | NAA' | - | - | - |
| 23. | NAB | A | | |
| 24. | NAI | | B | |
| 25. | NAU | | | C |
| 26. | NAY | | B | |
| 27. | R. REN | | B | |
| 28. | RAF | | | C |
| 29. | RAH | | B | |
| 30. | SAS | | B | |
| 31. | SASK | A | | |
| 32. | TRUD | | | C |
| 33. | VERD | | B | |
| 34. | VIEN | | B | |
| JUMLAH | | 10 | 12 | 11 |

Hasil penelitian siklus I

Siklus penelitian pada tahap 1 dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 JP dikelas XI-3 SMAN 6 Surabaya. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat ajar seperti modul, materi bahan bacaan, lembar kerja siswa (LKPD), dan lembar penilaian. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran dan mengumpulkan data, pengamatan ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas peserta didik dengan mencatat dilembar observasi. Tahap ini menghasilkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi aspek yang perlu direfleksi dari segi aspek kognitif adalah pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dengan memberikan berbagai pembelajaran dari segi audio visual dan yang diperlukan siswa dengan segi kinestetik. Peserta didik sulit untuk berbaur dengan peserta didik lainnya yang terkategori dengan gaya belajar yang sama, hal ini mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, ini juga mempengaruhi seperti kurangnya jaringan yang dimiliki peserta didik untuk mengakses internet.

Hasil penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi masing-masing pertemuan 2JP dikelas XI-3 SMAN 6 Surabaya. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar kurikulum merdeka, materi bahan bacaan, Lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian kognitif, efektif, psikomotorik, lembar pengamatan peserta didik, menyiapkan bahan evaluasi akhir siklus II dan menyusun indikator yang ingin dicapai. Perencanaan pada siklus II peneliti sudah menyiapkan segala kebutuhan bahan ajar seperti yang sudah diuraikan kemudian masuk pada pelaksanaan, pada tahap ini pada proses pembelajaran menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tayangan audiovisual berupa *power poin* (PPT) untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar yang tergolong auditorial dan visual. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diarahkan untuk diskusi kelompok untuk menalarakan pengetahuan mengenai materi pembelajaran.

Peneliti memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengakses internet untuk mendapatkan bahan belajar dan mengakses informasi, namun tetap dalam pengawasan. Penelitian memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Peserta didik mencermati materi teks argumentasi mengenai unsur-unsur, struktur, kaidah kebahasaan. Akhir pembelajaran peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara lisan dan tulisan dengan mengulas kembali materi yang dipelajari. Peneliti membeimbing, memfasilitasi peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran.

Proses pelaksanaan pada pertemuan satu dan dua dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama namun pada pertemuan dua kegiatan pembelajaran

peneliti memberikan 3 pilihan metode yang akan di gunakan siswa untuk membuat teks argumentasi. Siswa dengan gaya belajar visual, dapat menulis teks argumentasi dengan melihat gambar-gambar yang telah di siapkan oelh peneliti. Siswa dengan gaya belajar audiovisual dapat menulis teks ergumentasi dengan mendengarkan rekaman teks argumentasi yang telah di siapkan peneliti. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, dapat menulis teks argumentasi dengan melihat lingkungan disekitarnya dan bisa keluar kelas untuk mengamati.

Tabel 3. Aktivitas Siswa

| No. | Aspek yang di nilai | Siklus I | | Siklus II | |
|--|---------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1. | Antusias peserta didik | 65 | 80.94 | 90.4 | 95.83 |
| 2. | Keaktifan peserta didik | 70.83 | 76.38 | 88.5 | 90.27 |
| 3. | Konsentrasi peserta didik | 58.33 | 63.88 | 75.61 | 87.5 |
| 4. | Situasi pembelajaran | 63.88 | 72.33 | 83.72 | 94.44 |
| Jumlah | | 258.04 | 293.53 | 338.23 | 368.04 |
| Rata-rata | | 64.51 | 73.38 | 84.55 | 92.01 |
| Rata-rata situasi proses pembelajaran | | 68.94 | | 88.28 | |
| Kategori | | Sedang | | Tinggi | |

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik

| SIKLUS I | | | |
|-----------|--------------|----------------------|--------------------|
| No. | Rentan Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
| 1. | 80-100 | 7 | 21% |
| 2. | 66-79 | 5 | 15% |
| 3. | 56-65 | 14 | 42.% |
| 4. | 40-55 | 7 | 21.% |
| 5. | 0-39 | 0 | 0% |
| | | | Jumlah 100% |
| SIKLUS II | | | |
| 1. | 80-100 | 24 | 72% |
| 2. | 66-79 | 4 | 12% |
| 3. | 56-65 | 6 | 18% |
| 4. | 40-55 | 0 | 0% |
| 5. | 0-39 | 0 | 0% |
| | | | Jumlah 100% |

Tabel 5. Data Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus I

| Keterangan | Jumlah siswa | Presentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntas | 7 | 21% |
| Tidak Tuntas | 26 | 78% |

Tabel 6. Data Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus II

| Keterangan | Jumlah siswa | Presentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntasan | 24 | 84% |
| Tidak tuntas | 11 | 33% |

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan \, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis Teks Argumentasi di kelas XI-3 SMAN 6 Surabaya. Hal ini tercapainya dari penelitian tindakan kelas yang telah di lakukan pada kelas tersebut dengan presentase pada siklus I pada pertemuan pertama dengan presentase nilai rata-rata 64,51 kemudian pada pertemuan ke dua nilai rata-rata 73,38 dengan kategori presentase ketuntasan siswa 21% dan presentase 78% dengan kategori sedang. Peningkatan terjadi pada siklus dua dimana dapat dilihat dari nilai rata pertemuan pertama sebesar 84,55 dan pertemuan kedua sebesar 92,01 dengan kategori baik sehingga mencapai presentase ketuntasan peserta didik sebesar 84% dengan jumlah ketuntasan peserta didik sebanyak 24 siswa dan jumlah tidak tuntas dengan presentase 33% sebanyak 11 peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil diatas maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada teks Argumentasi melalui pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa pada kela XI-3 SMAN 6 Surabaya, dikatan berhasil karna aspek penilai yang mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena pembelajaran ini menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan beajar, sehingga meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Penulisan tek argumentasi dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik yaitu dengan gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada peserta didik kelas XI-3 SMAN 6 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalita Jenri, Putri silida simanulung. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi* . CV adam ABINATA 354/JBA.
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Jurnal Of Creative Student Reaserch*. Universitas PGRI Semarang.
- Bloom, B.S. (2001). *A Taxonomi for Learning Teaching and Aseing a Revision Of Biooms Taxonomi of Education Objective*. New York; Mckay
- Prasetyoningsih, D.D., & Suyanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pebelajar pada Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pgsd*, 01(02), (Hal 1-14).
- Ika Faridatun chsanah. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 7*. FKIP UNISMA.
- Prasetyoningsih, D.D., & Suyanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pebelajar pada Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pgsd*, 01(02), (Hal 1-14).